

OPTIMALISASI KEBERSIHAN PERSEORANGAN/*PERSONAL HYGIENE* BAGI MASYARAKAT PEDESAAN DI DESA CIPACING KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG

Afif Amir Amrullah, Setiawan dan Dyah Setyorini

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran

E-mail: afifaa1970@gmail.com

ABSTRAK. Kebersihan rumah dan lingkungan berpengaruh terhadap kesehatan individu, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan data Puskesmas setempat, penyakit akibat masalah lingkungan di desa Cipacing masih cukup tinggi. Salah satu upaya untuk menurunkannya adalah dengan meningkatkan kesadaran individu dan masyarakat akan manfaat kebersihan lingkungan melalui pendidikan kesehatan (khususnya tentang kebersihan perseorangan/*personal hygiene*) bagi keluarga. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendidikan tentang kebersihan perseorangan pada anggota keluarga yang dinilai kurang dalam hal kebersihan rumah dan lingkungan. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku untuk menjadi warga yang mampu menjaga kebersihan diri baik secara perseorangan, keluarga maupun lingkungan. Implementasi pendidikan kesehatan dirancang untuk tujuan jangka pendek, sedangkan untuk jangka menengah dan panjang, terutama untuk mempertahankan perilaku positif untuk tetap mempertahankan kebersihan diri melalui proses sosialisasi dan pelatihan yang berkesinambungan. Yang menjadi sasaran adalah warga Desa Cipacing – Kecamatan Jatinangor – Kabupaten Sumedang dengan tingkat sosial-ekonomi dan tingkat pendidikannya yang rendah karena merupakan pelaku terbanyak dengan masalah kebersihan dan desa Cipacing merupakan tempat ideal untuk mengembangkan dan untuk mengevaluasi secara berkesinambungan Program intervensi untuk kebersihan perseorangan masyarakat.

Kata kunci : Desa Cipacing, Kebersihan lingkungan, Personal Higiene, PHBS

ABSTRACT. Household and environmental hygiene affect the health of individuals, families and communities. Based on data from the local health center, the disease caused by environmental problems in Cipacing village is still quite high. One of the efforts to reduce it is to increase the awareness of individuals and communities about the benefits of environmental hygiene through health education (especially personal hygiene) for the family. Devotion to the community aims to provide education about personal hygiene to family members who are considered less in terms of cleanliness of the house and the environment. This method of community service is designed to improve knowledge, attitude and behavioral change to be a citizen who is able to maintain personal hygiene both individually, family and environment. Implementation of health education is designed for short-term goals, while for the medium and long term, especially to maintain positive behaviors to maintain personal hygiene through ongoing socialization and training processes. The target is Cipacing Village residents - Jatinangor subdistrict - Sumedang district with low socio-economic level and low level of education because it is the biggest perpetrator with hygiene issues and Cipacing village is an ideal place to develop and to evaluate continuously Intervention program for personal hygiene of the community.

Key words: Cipacing Village, Environmental Hygiene, Personal Hygiene, PHBS

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan (khususnya tentang kebersihan perseorangan/*personal hygiene*) yang diberikan kepada keluarga, dimaksudkan untuk membantu meningkatkan daya tahan tubuh anggota keluarga di suatu masyarakat terhadap serangan kuman penyakit. Pendidikan kesehatan tentang kebersihan perseorangan yang dibangun di masyarakat ini, sebagai salah satu bentuk implementasi dari program Kementerian Kesehatan tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang tentunya akan mendapat tempat di masyarakat, karena berdampak pada pengurangan angka kejadian penyakit.

Di desa Cipacing – Kecamatan Jatinangor – Kabupaten Sumedang, kondisi kebersihan menjadi masalah terkait dengan factor tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan berdampak kepada kebersihan perseorangan masyarakat sekitar (buang air besar, kecil, dan sampah). Selain kepadatan penduduk, masalah kemiskinan dan lingkungan adalah dua masalah yang saling berkaitan. Rendahnya kesejahteraan hidup penduduk dapat berpengaruh terhadap rusaknya kualitas

lingkungan, begitu pula upaya-upaya pelestarian lingkungan tidak mungkin dapat terselesaikan ditengah-tengah kondisi masyarakat miskin yang serba kekurangan. Dengan demikian, persoalan kemiskinan dan lingkungan merupakan dua sisi mata pedang, yakni: ke bawah memotong dan ke atas memutus.

Wacana persoalan lingkungan terus berputar dan muncul pertanyaan tentang pemakaian sumber daya alam yang terus berputar yang diikuti dengan pertanyaan tentang berapa banyak sumber daya alam yang harus berlanjut, pada tingkat seperti apa, untuk jangka waktu berapa lama, serta untuk kepentingan siapa. Tidak ada sistem perputaran sumber daya dapat kembali seperti pada awalnya. Perubahan pasti terjadi, tentang pertanyaan apa yang harus berkelanjutan adalah kapasitas pembaruan dan evolusi dalam ekosistem, serta inovasi dan kreativitas dalam sistem sosial. Keberlanjutan bukan merupakan akhir yang harus dicapai, tetapi target yang secara terus-menerus harus di “negosiasikan” sementara fakta masyarakat belajar dan berperilaku cenderung ketidakberlanjutan.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pendidikan tentang kebersihan perseorangan pada anggota keluarga yang dinilai kurang dalam tingkat kebersihan rumah khususnya MCK, dikarenakan letak geografisnya yang kurang menguntungkan, dan tingkat sosial ekonominya rendah melalui pendekatan masyarakat dalam rangka meningkatkan kebersihan diri dan lingkungannya untuk mendapatkan kualitas hidup keluarga yang sehat. Subyek yang terlibat adalah karang taruna dan anggota keluarga yang mempunyai niat dan tujuan sama dalam pencegahan perilaku kebersihan diri dan lingkungan yang kurang baik, serta upaya penyediaan air bersih untuk menunjang kebersihan perseorangan tersebut.

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku untuk menjadi warga yang mampu menjaga kebersihan diri baik secara perorangan, keluarga maupun lingkungan. Implementasi pendidikan kesehatan dirancang untuk tujuan jangka pendek, sedangkan untuk jangka menengah dan panjang, terutama untuk mempertahankan perilaku positif agar tetap kebersihannya dirinya terjaga melalui proses sosialisasi dan pelatihan yang berkesinambungan. Pengembangan metode sosialisasi dan pelatihan di masyarakat juga akan merujuk pada hasil-hasil penelitian yang sudah dipublikasikan, sehingga akan didapatkan suatu *evidence based practice* yang tepat.

Selanjutnya, dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan, tim PKM melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga yang telah mengikuti pelatihan. Adapun yang akan dinilai, antara lain: cara melakukan penyediaan air bersih untuk menunjang *personal hygiene* bagi warganya yang dilakukan selama pelaksanaan intervensi berbasis kegiatan masyarakat, sehingga dapat dibuat suatu rekomendasi tepat yang dapat diberikan kepada Kepala Desa beserta jajarannya. Selanjutnya data tersebut dapat dipergunakan untuk melakukan berbagai perbaikan-perbaikan yang bermanfaat khususnya di bidang kesehatan, dan juga dapat dilakukan di berbagai desa lainnya di Jawa Barat.

Guna mencapai kategori berkelanjutan dalam mengisi pembangunan pada era otonomi daerah yang sedang bergulir saat ini, mengharuskan kita untuk selalu berusaha mandiri dan secara optimal meletakkan kepercayaan diri atas apa yang kita miliki, kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola atau memanfaatkan sumber daya alam untuk pembangunan, peluang ikut serta dalam pembangunan bagi seluruh anggota masyarakat, kesempatan dan pemberdayaan masyarakat yang adil, serta perolehan makna pembangunan yang proporsional. Semua ini harus dilakukan dengan syarat “meningkatkan kualitas hidup rakyat, ketentraman sosial yang harus kita capai sesuai dinamikanya, ilmu pengetahuan melalui sektor pendidikan, teknologi, seni, maupun budaya”.

Kecamatan Jatiningor yang termasuk ke dalam wilayah administrasi Kabupaten Sumedang Propinsi Jawa Barat terletak di ujung selatan, merupakan potret Kecamatan yang mengalami perubahan luar biasa setelah kehadiran industri terutama dari sisi perubahan sosial ekonomi masyarakat setempat. Selain dari pada itu aspek bio-fisik wilayah turut pula berubah, karena komponen ruang yang secara langsung digunakan dan mendapatkan tekanan. Latar belakang sosial ekonomi yang dominan bermata pencaharian sebagai petani, kini berubah menjadi sektor jasa dan industri yang mendominasi mata pencaharian penduduk setempat, pranata sosial dan hubungan kekerabatan berubah seiring perubahan yang terjadi dengan kehadiran industri-industri tekstil yang ada di wilayah mereka.

1. Memperoleh informasi mengenai kondisi kebersihan dalam dan lingkungan masyarakat di wilayah Desa Cipacing Kecamatan Jatiningor;
2. Mengetahui upaya yang sesuai untuk merubah dan meningkatkan PHBS di lingkungan masyarakat setempat khususnya yang terkait dengan kebersihan perseorangan/personal hygiene bagi warga Desa Cipacing
3. Membangun suatu sistem kesehatan di masyarakat yang menyadari pentingnya program kebersihan perseorangan melalui pendidikan kesehatan.
4. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan orientasi pada kebersihan perseorangan.
5. Menjaga perilaku hidup sehat pada anggota keluarga di masyarakat dengan menerapkan perilaku kebersihan perseorangan dan lingkungan baik di dalam rumah maupun luar rumah untuk masa sekarang dan masa depan

METODE

1. Survey

Survey yang dilaksanakan saat KKN adalah dengan mengajukan pertanyaan baik dengan metode wawancara ataupun membagikan selembaran kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui informasi lebih detail tentang suatu objek misal : siapakah mereka, apa yang difikirkan oleh mereka, perasaan mereka atau juga mengenai kecenderungan terhadap masalah kebersihan. Survey ini dilakukan dengan pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka terhadap warga yang tinggal di Desa Cipacing.

Survei (survey) atau lengkapnya self-administered survey ialah metode mengumpulkan data primer dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Jadi kalau disimpulkan survei adalah metode atau cara untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi

2. Pendidikan Kesehatan

Menurut Ottawwa Charter, yang dikutip dari Notoatmodjo S, memberikan pengertian pendidikan

kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental dan social, maka masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya (lingkungan fisik, sosial, budaya, dan sebagainya).

Dapat dirumuskan bahwa pengertian pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, dan atau mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2003).

Pada kegiatan ini pendidikan kesehatan dilakukan oleh mahasiswa dan pembimbing kepada bapak bapak untuk masalah sampah dan kepada ibu ibu untuk masalah kebersihan rumah

3. Kompetisi dalam ber PHBS di dalam dan luar lingkungan rumah.

Kegiatan ini berupa perlombaan kebersihan di lingkungan rumah dan dalam rumah. Bekerjasama dengan bidan desa dan petugas kesling puskesmas Jatinangor, dilakukan pemeriksaan jentik nyamuk dan kebersihan kamar mandi sebagai acuan PHBS dalam rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap: persiapan awal, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan awal, diperoleh data kebersihan lingkungan yang kurang hampir di semua RT dan RW, sehingga peneliti menyusun brosur tentang kebersihan lingkungan dan bahayanya. Dan di perbanyak sejumlah 1000 lembar. Untuk kemudian di bagikan ke warga saat ada kegiatan seperti posyandu, lomba, kebersihan.

Pada tahap pelaksanaan, kami mendapat bantuan dari bidan desa dan petugas kesling dari puskesmas jatinangor untuk melakukan penilaian terhadap kebersihan lingkungan. karena jumlah RW lumayan banyak, maka pelaksanaan baru selesai setelah dua minggu. Kegiatan ini mendapat dukungan warga dan tokoh masyarakat serta kepala desa, apalagi pelaksanaannya menjelang perayaan kemerdekaan.

Hasil evaluasi terhadap 18 RW terhadap pengetahuan tentang kebersihan dan bahayanya, diperoleh data hampir sebagian besar warga (89%) mengetahui dan menyadari tentang dampak dari lingkungan yang kurang bersih. Pada evaluasi PHBS lingkungan antar RW dengan perwakilan 3 RT dan satu rumah yang di acak, diperoleh hasil :

Kebersihan dalam ruangan

- Nilai tertinggi : 19
- Nilai terendah : 12
- Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga.
- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi harus senantiasa kita upayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat serta menciptakan lingkungan yang sehat. Upaya ini harus dimulai dari menanamkan pola pikir sehat yang menjadi tanggung jawab kita kepada masyarakat dan harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Upaya ini adalah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Dalam mengupayakan perilaku ini dibutuhkan komitmen bersama-sama saling mendukung dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya keluarga sehingga pembangunan kesehatan dapat tercapai maksimal.

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran, sehingga keluarga beserta semua yang ada di dalamnya dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan di masyarakat ini berjalannya dari tahap awal hingga akhir. Hal ini dilihat dari antusiasme masyarakat dalam kegiatan kebersihan di dalam dan luar rumah. Namun demikian konsistensi perilaku dalam hal PHBS lingkungan masih kurang terlihat dari evaluasi sebulan pasca KKN, sampah sudah kembali banyak dan tidak teratur. Sehingga perlu upaya lain agar kebersihan lingkungan terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan R.I., *Sistem Kesehatan Nasional*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI., 2009.

Samsi Jacobalis (Disunting oleh: Andri W, dkk.), *Pengantar Tentang: Perkembangan Ilmu Kedokteran, Etika Medis, dan Bioetika*, Jakarta: C.V. Sagung Seto bekerjasama dengan Universitas Tarumanagara, 2005.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 dan Perubahannya, Yogyakarta: Indonesiatara, 2008.

Undang-Undang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

amarttyamutiarap.blogspot.com. diunduh pada tanggal 24 Juni 2014, pukul 22.45. id. Wikipedia.org/wiki/Kebersihan. Diunduh pada tanggal 24 Jui 2014, pukul 23.00.